

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan *Computer Assisted Language Learning*

Syifa Fauziah*, Herlina, Nurhasanah
STKIP Kusuma Negara

*syifafauziah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Keterampilan berbicara melibatkan kemampuan komunikatif untuk menggunakan bahasa untuk mengobrol dan mengirimkan pesan dalam situasi yang berbeda dan tepat. Artinya, berbicara adalah keterampilan penting yang patut mendapat perhatian lebih baik dalam bahasa pertama dan kedua karena mencerminkan pikiran dan kepribadian orang. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Menggunakan CALL. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini telah dilakukan di MA Daruttakwien Bekasi pada siswa kelas sepuluh pada semester pertama tahun akademik 2019-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Ini menunjukkan bahwa skor dan rata-rata pada siklus kedua dan ketiga lebih baik daripada siklus pertama. Persentase siswa yang mendapat poin > 75 juga tumbuh. Pada post-test siklus 1 siswa yang mendapat poin > 75 ke atas adalah 11 dari 35 siswa (31,42%). Post-test siklus 2, siswa yang mendapat poin > 75 adalah 18 dari 35 siswa (51,42%). Post-test siklus 3, siswa yang mendapat poin > 75 adalah 34 dari 35 siswa (97,14%). Dengan kata lain, kemampuan siswa dalam berbicara meningkat dan menjadi baik di pertemuan pertama hingga pertemuan berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa belajar berbicara bahasa Inggris menggunakan CALL sebagai media mampu meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Kata kunci: Keterampilan berbahasa, Pembelajaran Berbantuan Komputer/CALL.

Pendahuluan

Keterampilan berbicara melibatkan kemampuan komunikatif untuk menggunakan bahasa untuk mengobrol dan mengirimkan pesan dalam situasi yang berbeda dan tepat. Artinya, berbicara adalah keterampilan penting yang patut mendapat perhatian lebih baik dalam bahasa pertama dan kedua karena mencerminkan pikiran dan kepribadian orang. Keterampilan berbicara dikembangkan untuk melakukan komunikasi yang sukses. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam praktikum mengajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa sering menemukan beberapa masalah. Masalah yang sering ditemukan adalah siswa kurang percaya diri dan malu-malu karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk berlatih secara lisan di kelas besar, guru menggunakan teknik secara monoton sehingga kelas tidak kondusif dalam kelas percakapan, bahkan siswa memiliki kekurangan memiliki kosakata dan sangat sulit untuk menghafal beberapa kosakata baru.

Dalam mencapai tingkat tertinggi fungsional, kesadaran tentang esensi dan pentingnya bahasa Inggris dalam meningkatkan kompetisi di komunitas global dan yang terakhir adalah mengembangkan siswa dalam keterampilan bahasa dan budaya (Depdiknas 2003). Dari teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara sangat penting untuk berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa yang melibatkan penggunaan inovasi teknologi adalah sistem interaktif antara siswa dan teknologi. Dalam penelitian ini, komputer, sebuah inovasi teknologi yang banyak digunakan dipilih untuk membantu pembelajaran bahasa. Sering disingkat dan dikenal sebagai CALL, ini menggambarkan cara komputer digunakan untuk membantu dan melengkapi instruksi kelas. Pengembangan CALL telah dimulai dari tahun 1960-an dan

pertama-tama ditandai dengan latihan dan praktek. Ini adalah prosedur CALL paling awal yang disebut sebagai Behavioristik. Ini mengharuskan siswa untuk menanggapi rangsangan pada layar komputer atau untuk melakukan berbagai tugas seperti mengisi kekosongan dalam teks, pekerjaan berpasangan, kegiatan pilihan ganda, mendengarkan, dan latihan. Kemudian, komputer akan menganalisis input dari siswa dan kemudian memberikan umpan balik. Program CALL yang lebih kompleks kemudian dirancang untuk menanggapi kesalahan siswa yang dibuat dengan menghubungkan pengguna (percabangan) ke halaman bantuan dan peningkatan dalam pembelajaran. CALL bukan metode tetapi alat untuk belajar menggunakan komputer (Browne 2010). CALL juga sebagai bantuan bagi guru untuk mempresentasikan, memperkuat, dan menilai materi yang akan dipelajari menggunakan komputer dan biasanya mencakup unsur interaktif yang substansial (Young 2012). Singkatnya, CALL adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan komputer sebagai bagian dari kursus bahasa.

Dari keterangan teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa CALL adalah media yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa, meminimalkan kesalahan dan ketidakpercayaan diri siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun angkatan 2019/2020, dari bulan Juli sampai September. Melibatkan murid kelas sepuluh MA Daruttakwien sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 35 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari akar penelitian tindakan. Karena terjadi dalam bingkai kelas, itu disebut PTK. Penelitian Tindakan adalah bagian dari gerakan luas yang telah berlangsung pada pendidikan secara umum untuk beberapa waktu. Hal ini terkait dengan ide praktik reflektif dan guru sebagai peneliti. Penelitian Tindakan melibatkan mengambil pendekatan reflektif diri, kritis dan sistematis untuk mengeksplorasi konteks pengajaran (Anne Burns 2010). Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian ini menerapkan prosedur penelitian dari Kemmis & McTaggart (1998), tahapan penelitiannya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini mengelola data kualitatif dari pengamatan dan wawancara dan data kuantitatif dari skor tes untuk menjadi sumber data. Ada tiga jenis analisis data: reduksi data digunakan untuk mengumpulkan, fokus, dan mempertajam data; deskripsi data digunakan untuk menginterpretasikan sumber data; verifikasi data digunakan untuk membandingkan skor siswa dalam setiap siklus untuk mendapatkan skor ideal berdasarkan KKM dan selanjutnya, peneliti akan membandingkan hasil pengamatan, tes, dan wawancara dengan menerapkan triangulasi berdasarkan Creswell untuk memvalidasi data yang dikumpulkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi pra-tindakan

Dalam tindakan awal, peneliti mengamati pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris di kelas sepuluh. Guru bertindak sebagai sumber utama dan siswa sebagai reseptor. Guru memberikan penjelasan dan pertanyaan kemudian siswa menjawabnya. Mereka tidak menggunakan kreativitas

yang dapat membuat siswa merasa bahagia di mana proses pembelajaran sering dilakukan sebagai berikut: guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan beberapa kosakata bahasa Inggris, guru mengatakan bahwa kosakata dan meminta siswa untuk mengikuti, guru meminta siswa untuk menghafal kosakata. Ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan kemampuan ketrampilan mereka dalam belajar bahasa Inggris sehingga hasilnya mereka masih sangat rendah tingkat penguasaan pembelajaran di mana mereka masih di bawah 70% bahkan di bawah 50%.

Tujuan dari penelitian pra-tindakan adalah untuk mengetahui proses belajar mengajar secara langsung sebelum melakukan penelitian. Pengamatan, wawancara, dan observasi diperoleh untuk mengetahui hal-hal yang tidak biasa dalam kelas. Dari hasil pra-tindakan ditemukan beberapa masalah yang murid hadapi dalam kegiatan belajar bahasa Inggris terutama dalam keterampilan berbicara dikelas.

Siklus 1

Perencanaan, dalam tahap ini peneliti menyiapkan silabus, rencana pengajaran, post-test, lembar observasi siswa setiap siklus, lembar observasi kolaborator untuk peneliti dan juga siswa. Dalam pertemuan pertama, peneliti menjelaskan tentang macam-macam ekspresi dengan beberapa tema dan memberi beberapa contoh percakapan sehari-hari terkait dengan ekspresi. Kemudian peneliti memperkenalkan aplikasi yang akan dipergunakan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Menurut teknik Warmer-Web-What next yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, Aplikasi Talk akan membantu siswa mempraktikkan keterampilan berbahasa Inggris mereka dalam komputer dengan langkah-langkah berikut: Warmer sebagai kelas offline akan mulai dengan memperkenalkan subjek, memberikan penjelasan tentang jenis ekspresi dan siswa berlatih setelah mendengarkan penjelasannya. Web sebagai kelas online akan mulai dengan memperkenalkan Aplikasi Talk sebagai alat online dalam mempraktikkan berbicara dan bagaimana mereka dapat memulai.

a) Buat akun di Aplikasi Talk

- 1) Peneliti meminta siswa untuk menggunakan komputer mereka untuk mengakses <http://www.talkenglish.com>
- 2) Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk Klik Mulai pada aplikasi tersebut.



Gambar 1. Aplikasi Talk

Selanjutnya meminta para siswa untuk memulai berlatih dengan berlatih berbicara bersama temannya dengan menggunakan ekspresi yang telah dijelaskan oleh peneliti dan mulai membuka aplikasi. Selama pembelajaran, peneliti dan kolaborator mengisi lembar observasi yang kemudian akan didiskusikan bersama ditahap refleksi.

Siklus 2

Siklus kedua, peneliti mulai mengintruksikan siswa untuk menggunakan aplikasi yang telah di instal di dalam komputer siswa dan telah di perkenalkan di siklus 1 cara penggunaanya. Rencana ini hasil dari refleksi siklus pertama. Sama seperti di siklus pertama ditahap perencanaan peneliti menyiapkan segala kebutuhan mengajar. Di tahap tindakan, peneliti meminta siswa untuk merekam percakapan mereka dalam aplikasi yang telah di instal dalam komputer siswa. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengisi lembar observasi yang kemudian akan di diskusikan bersama kolaborator di tahap refleksi. Di akhir pembelajaran peneliti juga melakukan beberapa tindakan, misalnya: menyimpulkan materi dengan siswa, melakukan refleksi pada semua proses dalam kegiatan pembelajaran, meminta siswa untuk mengekspresikan kesan mereka terhadap proses pembelajaran.

Siklus 3

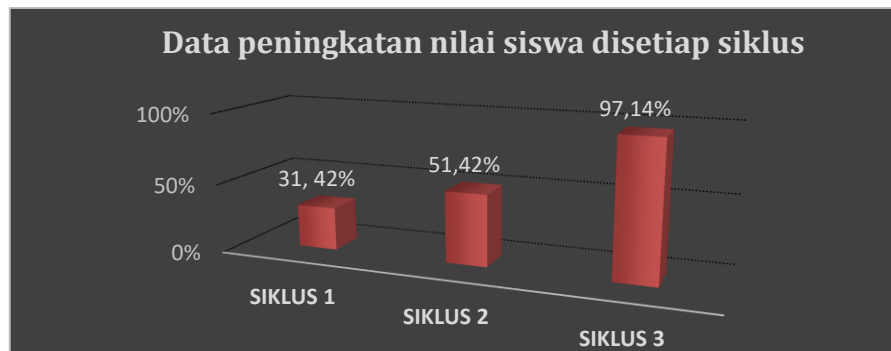
Siklus terakhir, peneliti meminta siswa dibentuk menjadi berpasang-pasangan. Selanjutnya peneliti meminta siswa merekam minimal 3 percakapan yang ada dalam aplikasi tersebut. Kemudian peneliti memberikan feedback kepada siswa dari hasil rekaman siswa dalam aplikasi tersebut.

Hasil data yang dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara dari penelitian ini menunjukan terdapat peningkatan pada nilai siswa dalam keterampilan berbicara yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil data tes

Nilai minimum untuk keterampilan berbicara siswa adalah 75, dan berikut uraian keberhasilan siswa dalam setiap siklus. Siklus 1, hasil tes siswa, 11 siswa dari 35 dapat mencapai standar pencapaian minimum 75. Ini berarti siswa yang lulus dalam pembelajaran mereka 31, 42%. Perolehan nilai tertinggi 89 dan terendah 35 dan Rata-rata adalah 60. Di siklus 2, siswa yang mendapat poin >75 adalah 18 dari 35 siswa (51,42%). Di siklus 3, siswa yang mendapat poin >75 adalah 34 dari 35 siswa (97,14%).

Persentase data keberhasilan siswa dalam tes disetiap siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 2. Diagram persentase nilai siswa disetiap siklus

2) Hasil data observasi

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi didalam setiap siklus dengan poin-poin sebagai berikut: (a) antusias siswa selama proses belajar-mengajar; (b) perhatian siswa dalam proses belajar-mengajar; (c) mengutip dan memahami call; (d) immitating dan memahami aplikasi bicara; (e) melakukan keterampilan berbicara mereka menggunakan aplikasi bicara; (f) mendengarkan teman mereka ketika salah satu dari mereka tampil; (g) aspek berbicara mereka: pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, pemahaman; (h) menggunakan gerakan yang sesuai untuk latihan keterampilan berbicara; (i) motivasi dalam latihan keterampilan berbicara; (j) kemampuan untuk menyimpulkan proses pembelajaran menggunakan call.

Poin-poin diatas dibentuk berdasarkan KI-1 dan KI-2 pada kurikulum 2013, yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

3) Hasil data interview

Dari data wawancara, respon siswa terhadap penggunaan CALL (Talk Aplikasi) dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah positif. Dari respons siswa, peneliti menyimpulkan bahwa siswa merasa sangat terbantu dengan pembelajaran menggunakan Call. Karena menurut mereka lebih percaya diri saat merekam percakapan pada aplikasi tersebut sehingga sangat membantu dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara.

Kesimpulan

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat dengan menggunakan CALL (aplikasi talk). Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil tes menulis siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 yang terus mengalami peningkatan. Saat siklus satu 31,42% siswa mampu melewati KKM, naik siklus 2 menjadi 51,42% dapat melewati KKM dan naik kembali saat siklus 3 menjadi 97,14% dengan rata-rata nilai 90. Dapat disimpulkan bahwa belajar berbicara bahasa Inggris menggunakan CALL mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X di MA Daruttakwien.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan CALL dan Aplikasi Talk disarankan untuk memikirkan terlebih dahulu masalah yang terjadi pada siswa. Peneliti harus memilih sekolah yang memang sudah memiliki lab komputer permanen agar mudah dalam mengaplikasikanya. Selain itu untuk guru

dan sekolah dimana penelitian ini di selenggarakan, ada baiknya untuk mulai menerapkan pembelajaran berbantuan komputer/CALL agar siswa merasa keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah sesuatu yang mudah karena mereka dapat mengembangkan ide-ide mereka ketika berkomunikasi.

Daftar Rujukan

- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching*.
- B.Young, (2012). "*Exergaming De finitions*", in Dalia Omar Abu Shagga (Ed.), The Efectiveness of Using Computerized Educational Games on Developing Aspects of English Ninth Graders in *Gaza Governorates* (a thesis Published in Al-Azhar University Gaza)
- Fotos, S. and Browne, C. (2010). "*New Perspectives on CALL for second language classrooms*," in Toni Yuliyanto (Ed), *Developing Students' grammar through Computer-Assisted L Learning (CALL)* (a research published in UNJ University.
- Harunasari, S.Y. (2015). *CALL-Based Instruction Model Of Speaking English. instruction model, English speaking skill, Computer Assisted Language Learning*.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA*, Jakarta.
- Wiriadmadja, R. (2006), *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen), Bandung: Remaja Rosdakarya.